

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni,2015:16).

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:39).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Timur sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2019 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manager, supervisor dan senior auditor yang melaksanakan pekerjaan dibidang audit.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan metode *sampling* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. (Sujarweni, 2015:81). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
- 2) Responden dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi senior auditor, supervisor auditor, manajer, partner. Sehingga tidak semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

Tabel 3.1.
Daftar Kantor Akuntan Publik

| No. | Nama KAP | Alamat |
|-----|---|---|
| 1. | KAP HARYO TIENMAR | Jl. Buaran Raya Buaran Duren Sawit N0.2,RT.7/RW.12, Klender, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur 13440 |
| 2. | KAP YUWONO | Jl. Arabika VIII Blok AA2, No.2, Pondok Kopi, RT.1/RW.5,Pd. Kopi, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur 10440 |
| 3. | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI | Jl. Raya Kalimalang No.4F, RT.8/RW.7, Pd. Bambu, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur 13450 |
| 4. | KAP FREDDY & REKAN | Jl. Malaka Merah IV No.2, Pondok Kopi Jakarta Timur 13460 |
| 5. | KAP SUDIN & REKAN | Ruko Radin Inten Lt.3 No.5D, Jl. Radin Inten II, RT.9/RW.15, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur 13440 |
| 6. | KAP ABDUL AZIZ FIBY ARIZA | Komplek Bumi Malaka Asri 3 Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit Jakarta Timur 13630. |
| 7. | KAP Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN | Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun Jakarta Timur 13220 |
| 8. | KAP ERWAN DUKAT | Jl. Layur / Perhubungan 8 No.52 Rawamangun Jakarta Timur 13220 |
| 9. | KAP CHATIM, ATJENG, SUGENG & REKAN | Perkantoran Pulo Mas Satu Gedung III Lantai 2 Ruang 8 – 9 Jl. A. Yani No.2 Jakarta Timur 13210 |
| 10. | KAP DRS. ADENAN | Jl. Tongkol No.17 Jati, Pulo Gadung Jakarta Timur 13220 |

Sumber : IAPI (2019) per Februari 2019

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara media. Data didapatkan dari jawaban responden atau daftar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dikirim oleh peneliti, kemudian peneliti akan mengelola data tersebut dari jawaban para auditor. Sedangkan data sekunder digunakan untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka dan mendapat kejelasan konsep. Data sekunder didapatkan dari buku-buku, internet, jurnal, dan *literature* terkait lainnya.

Sumber data penelitian ini adalah total skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Timur.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkir informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dengan cara mendatangi responden.

Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum seperti identitas responden yang ditunjukkan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan responden penelitian dan bagian kedua yaitu mengenai pernyataan kuesioner untuk dijawab mengenai Kualitas audit yang dipengaruhi Akuntabilitas Auditor, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kecerdasan Intelektual Auditor. Dalam memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda (\checkmark) pada tiap kolom butir pernyataan yang sudah disediakan.

3.3.2.2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengukuran variabel-variabel penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Menurut Sanusi (2011:110) pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Terdapat 40 butir pernyataan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data Kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2017:131). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:132).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel independen (bebas) terdiri dari Akuntabilitas Auditor (X_1), Pengalaman Auditor (X_2), Profesionalisme Auditor (X_3), dan Kecerdasan Intelektual Auditor (X_4). Sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah Kualitas Audit (Y). Berikut penguraian definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan yaitu Akuntabilitas (X_1), Pengalaman (X_2), Profesionalisme (X_3), dan Kecerdasan Intelektual (X_4). Penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Akuntabilitas (X_1) menurut Wiratama dan Budiarta (2015) merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas

kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Pengalaman (X_2) menurut Sulistyowati (2016) merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Profesionalisme (X_3) menurut Arens dan loobcke (2009) dalam Putri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Kecerdasan Intelektual (X_4) menurut hakim dan esfandari (2015) Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi akan mampu memecahkan masalah yang ditemuinya selama audit lebih cepat, mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan mengetahui tindakan yang harus diambil dengan tepat.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).

Definisi Kualitas Audit (Y) Menurut Putri dan Juliarsa (2014:2) merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntansi publik yang relevan.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

| No | Nama Variabel | Dimensi | Indikator | Kuesioner |
|----------------------------|-------------------------------------|--|--|----------------|
| Variabel Independen | | | | |
| 1. | Akuntabilitas Auditor (X1) | | Motivasi | 1, 2, 3 |
| | | | Usaha atau daya Pikir | 4, 5, 6 |
| | | | Keyakinan pekerjaan akan diperiksa oleh atasan | 7 |
| 2. | Pengalaman Auditor (X2) | | Lamanya bekerja | 8, 9,10 |
| | | | Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan | 11, 12 |
| | | | Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya | 13, 14 |
| 3. | Profesionalisme Auditor (X3) | | Pengabdian pada profesi | 15, 16 |
| | | | Kemandirian | 17, 18 |
| | | | Keyakinan terhadap profesi | 19, 20 |
| | | | Hubungan dengan sesama profesi | 21, 22 |
| 4. | Kecerdasan Intelektual Auditor (X4) | | Kemampuan memecahkan masalah | 23, 24, 25, 26 |
| | | | Intelegensi Verbal | 27, 28, 29 |
| | | | Intelegensi Praktis | 30, 31, 32 |
| Variabel Dependen | | | | |
| 5. | Kualitas audit (Y) | Keseuaian pemeriksaan dengan standar audit | Telah sesuai dengan standar audit | 33, 34 |
| | | | Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien | 35 |
| | | Kualitas hasil pemeriksaan | Tidak mudah percaya dengan pernyataan klien | 36 |
| | | | Besarnya kompensasi | 37 |
| | | | Laporan hasil audit | 38, 39, 40 |

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *software Partial Least Square (PLS)* yaitu SmartPLS 3.0. PLS merupakan suatu metode yang termasuk berbasis regresi ditemukan oleh Herman O.A Wold untuk menciptakan dan membangun model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*. Desain PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan metode SEM lainnya ketika data mengalami masalah seperti pengukuran data dengan skala tertentu, jumlah sampel yang kecil, adanya *missing value*, data tidak normal dan adanya multikolinearitas. Selain itu PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel (Ghozali, 2014:30).

3.5.2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut. Data disajikan dalam bentuk gambar dan tabel agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

3.5.3. Alat Analisis Statistik Data

Alat analisis statistik data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk ke dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, presentasi dan standar deviasi. Dalam statistik ini, tidak dilakukan uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi (Sanusi, 2011:115).

3.5.4. Analisis Regresi *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu suatu teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Yamin dan Kurniawan, 2011:7).

Terdapat 2 (dua) bagian analisis yang harus dilakukan dalam penggunaan metode PLS, yaitu :

3.5.4.1. Analisis Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid and reliable*). Outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Berikut ini adalah uji yang dilakukan pada outer model :

1) Uji Validitas

- a. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2014:39) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,6.
- b. *Average Variance Extracted* (AVE) Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara variabel laten, maka *discriminant validity* dapat dianggap tercapai. *Discriminant validity* dapat dikatakan tercapai apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Ghozali 2014:40).

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur

konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronback alpha* di atas 0,70 (Ghozali, 2014:65).

3.5.4.2. Pengujian Inner Model

R-squared (R^2). Pengujian *R-squared* (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2014:42), hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Hasil R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan hasil R^2 sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah.